

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Seperti yang tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Bab II pasal 3, menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam kehidupan.

Seperti yang tertera pada UU RI No 14 tahun 2005 Pasal 1 tentang guru dan dosen, yaitu :

Guru dan Dosen pada bab 1, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing , mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling *urgen* dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran yang paling berpengaruh adalah adanya guru dan siswa. Dimana guru berperan penting untuk mendidik dan memberikan pengetahuan yang dimilikinya. Guru harus bisa menyesuaikan model dan bahan ajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Adapun kualitas pendidikan di Indonesia Menurut Soedijarto (1991, hlm.56) menyebutkan bahwa :

Rendahnya mutu atau kualitas pendidikan disebabkan oleh karena pemberian peranan yang kurang proporsional terhadap sekolah, kurang memadainya perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan sistem kurikulum, dan penggunaan prestasi hasil belajar secara kognitif sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pendidikan, juga disebabkan karena sistem evaluasi tidak secara berencana didudukkan sebagai alat pendidikan dan bagian terpadu dari system kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait terutama proses pembelajaran di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memosisikan siswa sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya.

Saat ini pendidikan di indonesia dinilai buruk karena di anggap guru kurang memperhartikan siswa serta pengembangan terhadap nilai-nilai yang

harus dikuasai oleh siswa. Pendidikan harus mendapat perubahan yang dapat mencetak manusia yang memiliki kepribadian. Dengan rendahnya nilai mutu pendidikan saat ini maka, perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan karena adanya beberapa kelemahan yang di temukan dalam KTSP 2006.

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting. Menurut Mulyasa (2013, hlm.59) mengemukakan : “Kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tuntutan zaman”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum harus selalu dilakukan perubahan dan selalu ada perkembangan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Maka dari itu perlu adanya pengembangan Kurikulum 2013, yang pada saat ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya.(dikutip dari:<http://digilib.unila.ac.id/5843/16/BAB%201.pdf> diakses pada tanggal 18 mei 2016 pukul: 08.45 WIB)

Sejalan dengan perubahan tersebut, maka guru harus dapat menemukan model dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat bagi semua siswa. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan

pelajaran tersebut. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep kurikulum 2013.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan rasa ingin tahu . Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai rasa ingin tahu dalam kegiatan belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk rasa ingin tahu sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan observeri yang sudah dilaksanakan di kelas IV SDN Ciheulang 1 diketahui nilai dibawah rata-rata KKM, penulis menemukan kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada pembelajarn yang efektif. Dari 30 siswa yang mendapat nilai 6 ada 11 siswa dan harus mengikuti ulangan remedial, yang mendapat nilai 7,5 ada 8 siswa, nilai 8 ada 5 siswa, dan sisanya mendapat nilai 9 yaitu nilai yang paling tinggi pada

subtema ini. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh (1) guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) guru belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah, (4) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, (5) guru masih mengalami kendala dalam implementasi pendekatan *scientific*, (6) Siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain hasil belajarnya yang rendah, diketahui bahwa sikap rasa ingin tahu siswa masih rendah.

Menanggapi permasalahan yang ada di SDN Ciheulang 1 peneliti berusaha melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model yang diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran dan melibatkan peran aktif siswa yaitu model *Discovery Learning* adalah pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa. Peneliti memilih Model pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran.

Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maier dalam Winddiharto (2004, hlm.52) yang menyatakan bahwa : “Apa yang ditemukan, jalan, atau proses semata-mata ditemukan oleh siswa sendiri”.

Sedangkan menurut Budiningsih (2005, hlm.43) mengemukakan bahwa : “Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, pembelajaran *Discovery Learning* juga bisa diterapkan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, dalam peneliti ini juga di rasa cocok dalam kurikulum yang sedang digunakan yakni Kurikulum 2013. Beberapa keuntungan mengajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* menurut Hanafiah dan Suhana (2012, hlm.79) meliputi:

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penugasan keterampilan dalam proses kognitif.
- b. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.

- c. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.
- e. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Ada beberapa orang yang menggunakan model *Discovery Learning* untuk penelitiannya, salah satunya adalah Pebri Palentina dan Meilisa Utari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pebri Palentina (2014) yang berjudul “ Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Menumbuhkan Keterampilan Menulis Teks Buku Harian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Hidup Rukun Subtema Hidup Rukun di Rumah dan Kegiatan Pembelajaran 1 di Kelas II SDN Cidadap II)” menyatakan bahwa setelah menerapkan model *Discovery Learning* hasil belajar meningkat. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Meilisa Utari (2015) yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas I SDN Sekelimus 1 Bandung pada subtema Gemar Berolah raga” menyatakan bahwa setelah menerapkan *Discovery Learning* hasil belajar siswa pada subtema meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah-masalah sebagaimana telah di kemukakan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Macam-macam Sumber

Energi Pada Siswa Kelas IV SDN Ciheulang 1 Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa
2. Guru masih menggunakan model yang konvensional (*Teacher Center*) dan belum memahami model-model pembelajaran yang sesuai
3. Rendahnya minat siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah
4. Siswa kurang mempunyai sikap rasa ingin tahu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
5. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang afektif
6. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran,
7. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Guru belum terampil dalam menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai
2. Kurangnya sikap rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru

3. Hasil belajar siswa kurang maksimal

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama, sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian maka, rumusan masalah tersebut dirinci dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dapatkah model *Discovery Learning* meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 1 meningkat dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi ?

2. Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara
 - a. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Discovery Learning* agar hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 1 pada subtema Macam-macam Sumber Energi dapat meningkat ?
 - b. Dapatkah model *Discovery Learning* meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV SDN Ciheulang 1 pada subtema Macam-macam Sumber Energi?
 - c. Bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 1 pada subtema Macam-macam Sumber Energi setelah menggunakan model *Discovery Learning*?

- d. Bagaimanakah hambatan dalam penerapan model *Discovery Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi di SDN Ciheulang 1 kelas IV?
- e. Bagaimanakah upaya untuk menerapkan model *Discovery Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi di SDN Ciheulang 1 kelas IV ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut;

1. Tujuan Umum

Secara Umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 1 pada Subtema Macam-macam Sumber Energi dengan model *Discovery Learning*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ciheulang 1 dengan menggunakan model *Discovery Learning* agar sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar meningkat
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi kelas IV SDN Ciheulang 1

- c. Untuk mengetahui peningkatan sikap rasa ingin tahu setelah menggunakan model *Discovery Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi kelas IV SDN Ciheulang 1
- a. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan model *Discovery Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi
- b. Untuk mengetahui upaya penerapan model *Discovery Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis proposal ini adalah agar penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa pada subtema Macam-macam Sumber Energi

2. Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Agar guru terampil dalam melaksanakan Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*
- 2) Agar guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal

b. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran
- 2) Menjadikan suasana belajar siswa tidak membosankan dan monoton

3) Agar memperoleh hasil belajar yang maksimal

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan kualitas pada pencapaian sistem sekolah

2) Memberikan suatu referensi yang bermanfaat bagi perkembangan proses pembelajaran terutama pendidikan di sekolah dasar.

3) Agar prestasi sekolah dapat meningkat.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah wawasan tentang model–model pembelajaran yang tepat untuk dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar

2) Mendapat pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang ada dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Diantaranya bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan yang terakhir bab V kesimpulan dan saran.

Agar lebih terperinci, di dalam bab I pendahuluan bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam suatu masalah adapun isi dari bab I ini antara lain: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) pembatasan

dan rumusan masalah, d) tujuan masalah, e) manfaat penelitian, dan f) struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun isi dari bab II ini antara lain: a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, b) hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, c) kerangka pemikiran dan iagram penelitian, d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Isi dari bab III antara lain: a) metode penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) operasional variabel, e) rancangan pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Adapun isi dari bab IV ini antara lain: a) profil dan objek penelitian, b) hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap ssemua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut ataupun masukan hasil penelitian.